

PERAN LITERASI KEUANGAN  
DALAM MEMODERASI  
PERENCANAAN KEUANGAN,  
INKLUSI KEUANGAN DAN  
LOCUS OF CONTROL  
TERHADAP PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN  
PADA UMKM DI KABUPATEN

**Submission date:** 31-Jul-2025 10:37AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2723106540

**File name:** ratna\_turnitin.pdf (1.11M)

**Word count:** 8061

**Character count:** 52750

SUBANG

*by* Ratnawati Cek

**4**  
**PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMODERASI  
PERENCANAAN KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN *LOCUS OF*  
CONTROL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA  
UMKM DI KABUPATEN SUBANG**



Disusun Oleh:

Ratnawati

212301015

**15**  
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
2025**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia. UMKM adalah kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau sekelompok orang dengan menggunakan modal yang dimiliki sendiri yang bertujuan memperoleh keuntungan serta mengembangkan proses bisnis secara fleksibel (Safitri, Sriyuniati, and Chandra, 2023). Keberadaan UMKM terbukti mampu bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti yang terlihat pada masa pandemi COVID-19 sektor ini tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusinya sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja (Ekon, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bersifat mandiri yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Pelaku usaha ini dapat berupa perorangan atau badan usaha yang tidak tergantung pada entitas usaha lain, tidak berafiliasi dengan usaha berskala besar maupun menengah serta bukan merupakan bagian dari jaringan usaha yang lebih besar. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 telah mencapai 65,4 juta unit yang tersebar di berbagai sektor. Jumlah tersebut menunjukkan peran besar UMKM dalam perekonomian nasional, salah satunya melalui penyerapan tenaga kerja sebanyak 123,3 ribu orang yang turut berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran. Setiap tahun jumlah UMKM terus mengalami peningkatan termasuk di Kabupaten Subang. Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Barat dengan luas sekitar 2.052 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 1.529.000 jiwa (BPS Subang, 2023). Menurut Mulyati et al (2024) menyatakan bahwa Kabupaten Subang merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak UMKM di Provinsi Jawa Barat. Potensi sektor UMKM di

Kabupaten Subang dapat dilihat dari peningkatan jumlah pelaku usaha yang terus berkembang serta kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut (Icih and Kurniawan, 2020). Perkembangan UMKM di Kabupaten Subang dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1.1**  
Perkembangan data usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Subang



Sumber : (Jabar Digital Service, 2023)

Jika dilihat dari grafik tersebut menunjukkan tren peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Subang dari tahun 2020 hingga 2023. Tren peningkatan ini terus berlanjut pada tahun 2022 dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam sektor UMKM di daerah tersebut. Namun, meskipun tren ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan tantangan seperti pengelolaan keuangan, akses terhadap modal yang terbatas serta persaingan yang semakin ketat tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar UMKM dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan (Mulyati et al., 2024).

Perkembangan UMKM sangat memberikan dampak yang positif untuk perekonomian dan mampu menyumbang 60% dari PDB (Rahmadani, 2022). Meskipun UMKM memberikan dampak positif terhadap perekonomian, tidak lepas dari permasalahan keuangan yang harus dihadapi. Salah satu

permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang kurang optimal (Icih & Kurniawan, 2020). Pengelolaan keuangan meliputi berbagai aktivitas manajerial seperti perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan (Hirawati et al., 2021). Banyak pelaku UMKM masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, karena menganggap bisnis mereka masih berskala kecil dan bersifat usaha keluarga. Mereka tidak memiliki gambaran yang jelas tentang besaran keuntungan maupun laba bersih yang didapat, sehingga kondisi finansial usaha tidak dapat dipantau secara optimal (banten.bisnis.com). Banyak pelaku UMKM beranggapan bahwa pendapatan dari usaha dapat langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari yang dapat mengakibatkan masalah keuangan di masa depan. Sejalan dengan penelitian terdahulu di Kabupaten Subang mengenai permasalahan pengelolaan keuangan yang belum optimal (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017). Kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan mencerminkan lemahnya perencanaan keuangan di kalangan pelaku UMKM yang berpotensi memengaruhi kelangsungan usaha mereka (Mostapha et al., 2021).

Perencanaan keuangan sering kali dianggap tidak penting dan diabaikan oleh pelaku usaha. Menurut Yerianto dan Mustaqim (2024), merancang perencanaan keuangan merupakan langkah esensial yang seharusnya dilakukan, terutama oleh para pelaku usaha. Proses ini mencakup pengumpulan informasi finansial, penetapan tujuan hidup atau target yang ingin dicapai serta penyusunan strategi berdasarkan kondisi keuangan saat ini guna merealisasikan tujuan tersebut (Bonang, 2019). Perencanaan keuangan berfungsi tidak hanya sebagai instrumen pengendalian keuangan pribadi, tetapi juga sebagai upaya preventif dalam menghindari akumulasi utang yang berlebihan. Selain itu, perencanaan ini juga berfungsi untuk mengatur pengeluaran secara efisien serta menyusun strategi jangka panjang dalam mendukung pengembangan bisnis.

Masalah pengelolaan keuangan juga diperburuk dengan rendahnya akses UMKM terhadap sumber permodalan, karena kesulitan dalam memenuhi

persyaratan pengajuan kredit serta kondisi usaha yang tidak memenuhi kriteria kelayakan untuk mendapatkan pembiayaan dari perbankan (Astuti & Soleha, 2023); (Setya Aqida & Fitria, 2019). Hal tersebut karena masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Astuti & Soleha, 2023). Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan pada tahun 2024, tercatat bahwa indeks inklusi keuangan di Indonesia mencapai 76,19% (ojk.go.id). Angka ini mencerminkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Indonesia terhadap berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal relatif tinggi. Namun, besarnya penyaluran kredit UMKM masih berkutat di angka 20% (kominfo.go.id, 2024). Hal tersebut karena masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan. Inklusi keuangan sendiri merujuk pada hak setiap individu untuk memiliki akses yang luas dan mendapatkan layanan dari lembaga keuangan yang mencakup aspek ketersediaan, kenyamanan, informasi yang jelas serta biaya yang terjangkau (Aqida & Fitria, 2019).

Selain itu, faktor psikologis seperti *locus of control* juga berperan dalam bagaimana UMKM mengelola keuangan mereka (Budiasni & Ferayani, 2023). *Locus of control* merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengontrol berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Aini & Rahayu, 2022). Ketidakmampuan dalam mengontrol keuangan pribadi termasuk salah satu permasalahan. Ketika individu meyakini bahwa dirinya tidak memiliki kendali yang besar terhadap situasi yang ia alami, maka ia cenderung memiliki *locus of control eksternal* (Atikah & Kurniawan, 2021). Keyakinan bahwa hasil suatu peristiwa dipengaruhi oleh hal-hal di luar kendali diri seperti nasib atau keberuntungan, merupakan ciri dari *locus of control eksternal*. Pelaku usaha dengan *locus of control internal* yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran dan menyusun anggaran dengan bijak (Aini & Rahayu, 2022). Kebiasaan buruk yang tanpa disadari dapat menimbulkan pengeluaran yang berlebihan dan menjadikan keuangan pribadi tidak terkontrol (Atikah & Kurniawan, 2021). Keadaan tersebut dapat

menjadikan pengelolaan keuangan yang kurang baik, menghambat UMKM untuk berkembang dan cenderung stagnan di zona nyaman mereka.

Berkembangnya UMKM dibutuhkan upaya peningkatan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar, pemahaman terhadap literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Subang (Kartini et al., 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018), literasi keuangan mencakup pemahaman, kepercayaan dan keterampilan yang berperan dalam membentuk sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan. Hal ini berpengaruh pada kualitas pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik guna mencapai kesejahteraan. Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024 indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 65,43% yang menunjukkan bahwa masih ada 34,57% masyarakat belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan individu lebih rentan dalam pengambilan keputusan keuangan yang kurang tepat, seperti penggunaan dana yang tidak produktif atau kesulitan dalam mengelola keuangan (Susanti et al., 2018).

Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan individu cenderung mengalokasikan dananya untuk kebutuhan konsumtif, melakukan pinjaman serta menanggung beban bunga dari pinjaman tersebut (Safitri et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan literasi keuangan menjadi aspek yang krusial dalam memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan juga memiliki hubungan erat dengan stabilitas ekonomi, karena kontribusinya dalam memperkuat perputaran ekonomi secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Santiana dan Sinarwati (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan kemampuan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin optimal pula kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai pengaruh perencanaan keuangan yang dilakukan oleh Susanti et al (2018), Yerianto & Mustaqim (2024), Susanti et al (2018) perencanaan keuangan berpengaruh

positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Salah satu dimensi yang memengaruhi perencanaan keuangan adalah penetapan tujuan keuangan oleh pelaku usaha, baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Penelitian lain tentang pengaruh inklusi menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Kusumaningrum et al., 2023). Hal ini berbanding terbalik dengan *locus of control* belum konstan terhadap hasil penelitiannya. Menurut (Atikah & Kurniawan, 2021) hasilnya positif sedangkan didapat hasil negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Astuti & Soleha, 2023).

Pengelolaan keuangan yang dipengaruhi beberapa faktor telah banyak diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini faktor tersebut telah sejalan dengan Teori *Planned Behavior* (TPB), teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu didasarkan pada keyakinan yang diyakini mampu mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu secara spesifik (Icih & Kurniawan, 2020). Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa keyakinan dan penilaian individu terhadap suatu perilaku mempengaruhi sikap mereka terhadap perilaku tersebut (Fishbein & Ajzen, 1977). Sehingga pada penelitian ini perencanaan keuangan, inklusi keuangan, *locus of control* dan pemahaman literasi keuangan diperlukan oleh UMKM Kabupaten Subang. Teori ini adalah suatu teori sosial yang berfungsi untuk memprediksi perilaku manusia dengan penekanan pada fakta bahwa keputusan yang diambil dalam suatu perilaku merupakan hasil dari proses penalaran yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan kontrol terhadap perilaku yang pada gilirannya akan mempengaruhi cara pengelolaan keuangan dalam UMKM (Rahman et al., 2020).

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menganalisis variabel secara terpisah. Penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan antara perencanaan keuangan, inklusi keuangan dan *locus of control* dengan perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan karena pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM, khususnya di Kabupaten Subang yang memiliki potensi ekonomi

besar. Namun, UMKM di wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan (Kartini et al., 2024). Rendahnya tingkat literasi, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal serta pengaruh faktor psikologis seperti *locus of control*. Ketiga aspek tersebut dapat memengaruhi kemampuan UMKM dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara efektif. Menurut Hanum et al., (2019) pengelolaan keuangan merupakan salah satu elemen kunci yang berperan penting dalam mendukung perkembangan dan kemajuan UMKM.

Mempertimbangkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap pengaruh perencanaan keuangan, inklusi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam konteks tersebut, literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Peran Literasi Keuangan dalam Memoderasi Pengaruh Perencanaan Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Subang."

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan terbentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?
4. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?

5. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?
6. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang
2. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang
3. Mengetahui pengaruh *locus of control* keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang
4. Mengetahui literasi keuangan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?
5. Mengetahui literasi keuangan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?
6. Mengetahui literasi keuangan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang?

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Akademis

Penelitian diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama jenjang perkuliahan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi terkait mengenai pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh 3 variabel yaitu Perencanaan keuangan, inklusi keuangan dan locus of control. Satu sebagai variabel moderasi yaitu Literasi Keuangan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pelaku UMKM dalam melaksanakan pengelolaan keuangan mereka dengan baik dan benar sesuai standar.

**D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Lingkup penelitian ini mencakup para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Kabupaten Subang, Jawa Barat. Berdasarkan identifikasi masalah dan tujuan penelitian, batasan penelitian ini mencakup variabel perencanaan keuangan, inklusi keuangan, serta *locus of control* dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan sifat atau karakter dari sejumlah variabel yang diteliti serta menguji hipotesis yang sudah ditentukan. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada proses pengumpulan serta analisis data dalam bentuk angka (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan penyebaran angket atau kuesioner.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat dengan fokus kajian pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Proses penelitian berlangsung selama enam bulan, dimulai pada Februari dan berakhir pada Juli tahun 2025.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah ciri yang dimiliki suatu objek atau kegiatan yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari serta disimpulkan. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, di mana para responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia. Skala yang digunakan dalam pengukuran adalah skala likert, pertama kali diperkenalkan oleh Rensis Likert dan dikenal juga dengan istilah *method of summated ratings*. Setiap jawaban responden diberi nilai dan kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor. Skala dengan pilihan jawaban dari 1 hingga 5 agar memperoleh data yang lebih objektif dengan kategori sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju (*Strongly Disagree*)
2. Tidak setuju (*Disagree*)
3. Netral
4. Setuju (*Agree*)
5. Sangat setuju (*Strongly Agree*)

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Perencanaan Keuangan (X1)	Proses menetapkan tujuan keuangan dan mengembangkan strategi untuk mencapainya, termasuk penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki tujuan jangka pendek.</li> <li>2. Memiliki tujuan jangka menengah.</li> <li>3. Memiliki tujuan jangka panjang.</li> <li>4. Memiliki perencanaan keuangan pendapatan.</li> <li>5. Memiliki perencanaan keuangan pengeluaran.</li> <li>6. Melakukan tabungan dan investasi.</li> </ol> (Susanti et al., 2018)	Skala Likert 1-5
2	Inklusi Keuangan (X2)	Tingkat akses individu atau kelompok terhadap produk dan layanan keuangan formal, seperti rekening bank, kredit, asuransi, dan layanan pembayaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pendapatan UMKM.</li> <li>2. Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank.</li> <li>3. UMKM terbantu dengan layanan yang disediakan.</li> <li>4. Mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan</li> </ol>	Skala Likert 1-5

			<p>mengelola keuangan dalam UMKM.</p> <p>5. Biaya pemeliharaan akun terjangkau</p> <p>6. Lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangan Kesejahteraan.</p> <p>(Islami, 2022)</p>	
3	<i>Locus Of Control</i> (X3)	Keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka dapat mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka, terutama terkait dengan keputusan dan hasil keuangan.	<p>1. Kemampuan dalam suatu keahlian.</p> <p>2. Minat/kemauan untuk berkembang.</p> <p>3. Usaha dalam mengendalikan dirinya dan tidak mudah menyerah.</p> <p>4. Kerja Keras.</p> <p>5. Kontrol terhadap diri.</p> <p>6. Kontrol terhadap lingkungan.</p> <p>(Atikah &amp; Kurniawan, 2021)</p>	Skala Likert 1-5
4	Pengelolaan Keuangan (Y)	Proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan	<p>1. Sumber-sumber dana usaha.</p> <p>2. Laporan keuangan.</p>	Skala Likert 1-5

		pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan individu atau organisasi.	3. Manajemen kas. 4. Penganggaran.  (Munthay & Sembiring, 2024)	
5	Literasi Keuangan (Z)	Pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut guna membuat keputusan keuangan yang efektif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui kelebihan pengelolaan keuangan yang sangat baik.</li> <li>2. Menilai pengelolaan keuangan secara berkala.</li> <li>3. Memelihara buku kas harian.</li> <li>4. Melakukan penganggaran untuk mendukung perencanaan yang sedang berjalan.</li> <li>5. Memiliki kemampuan untuk membuat anggaran belanja bulanan.</li> <li>6. Kemampuan untuk mengembangkan rencana untuk</li> </ol>	Skala Likert 1-5

			<p>mengurangi risiko keuangan.</p> <p>7. Menetapkan tujuan untuk perencanaan masa depan.</p> <p>(Pangastuti et al., 2023)</p>	
--	--	--	---	--

72

#### D. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang masih menjalankan aktivitas usahanya secara aktif di wilayah Kabupaten Subang. Adapun populasi pada penelitian ini adalah 1.194 yang berasal dari Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Subang.

##### b. Sampel

Sampel adalah sekelompok bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan sifat yang mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2016). Proses pengambilan sampel atau yang dikenal dengan istilah sampling adalah suatu metode yang digunakan untuk memilih sebagian individu atau unit dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin.

Tabel 3.1 Kriteria Purposive Sampling

KRITERIA	JUMLAH
Total UMKM terdaftar secara resmi di Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan Perindustrian Kabupaten Subang	1.194
UMKM yang telah berdiri minimal selama 1 tahun	813
UMKM yang aktif beroperasi dalam 1 tahun terakhir	700
UMKM yang melakukan pencatatan keuangan (manual atau digital) secara sederhana	457
UMKM yang bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dan dapat diakses oleh peneliti (kontak aktif, lokasi jelas)	351

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{351}{1 + (351 \cdot 0,05)^2}$$

$$n = 186,9507$$

dibulatkan menjadi 187 UMKM

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat error (5%)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, kuisisioner (angket) sebagai alat bantu pengumpulan data, kuisisioner tersebut terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sekumpulan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui kuisisioner yang kemudian akan diisi oleh responden.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama. Tahap pertama adalah penerapan metode statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi pola jawaban responden berdasarkan sebaran data yang dikumpulkan. Selanjutnya, tahap kedua melibatkan penggunaan perangkat

lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) guna menganalisis hubungan kausal atau korelasional antar variabel dalam kerangka model penelitian yang telah dirancang.

## 1. Uji Kualitas Data

### a) Uji Validitas

Diterapkan untuk menentukan keakuratan alat ukur yang usai dibuat dan dapat mengukur tujuan yang dimaksud. Tingkat validitas suatu instrumen mencerminkan kemampuannya dalam mengungkapkan aspek yang menjadi fokus pengukuran. Oleh karena itu, masalah validitas instrumen, seperti kuesioner, menentukan keakuratan instrumen mampu mengukur objek tujuan. Jika instrumen mampu, dianggap valid, sebaliknya, jika tidak mampu, dianggap tidak valid.

Kriteria uji validitas yaitu:

- 1)  $r$  hitung adalah positif,  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, item pernyataan valid.
- 2)  $r$  hitung adalah negatif,  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, item pernyataan tidak valid (Sugiyono, 2019).

### b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) reliabilitas instrumen mencerminkan stabilitas dan ketepatan alat ukur yang diadopsi. Sebuah alat ukur dianggap reliabel atau dapat dibenarkan jika alat tersebut konstan, dapat dipercayakan, dan dapat diaplikasikan untuk membuat prediksi. Hasil pengukuran dari alat tersebut akan tetap konsisten dan memberikan hasil yang serupa saat digunakan berulang kali. Hasil pengukuran digunakan untuk menilai apakah suatu angket atau instrumen dapat diandalkan, digunakan indikator berupa hasil nilai  $\alpha$  combach's alpha jika  $>$  0,6 maka data reliabel, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Diaplikasikan guna menentukan apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Tujuan uji ini menilai apakah variabel penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas Kolmogorov Smirnov (Exact sig) dipilih bila data penelitian berjumlah kecil, menurut Metha & Partel (1989) pendekatan exact sig dinilai paling ideal dan dianjurkan digunakan dalam pengujian. Penilaian hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov (Exact sig) dilaksanakan dengan menilik pada nilai signifikan (sig). Jika nilai sig  $>0,05$ , maka distribusi data normal, dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

### b) Uji Multikolinearitas

Diaplikasikan guna menilai adanya keterkaitan antara variabel bebas pada model regresi. Pengujian ini memanfaatkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi. Multikolinearitas dikatakan tak berpengaruh terhadap model regresi jika nilai toleransi  $>0,1$  dan  $VIF < 10$  (Sugiyono, 2019).

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna mengamati kemungkinan adanya varian yang berbeda dari nilai residual yang dapat terjadi pada data sebuah penelitian. Metode pengujian yang diaplikasikan adalah uji menggunakan metode tes glejser. Pengujian Glejser menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah terjadi heteroskedastisitas pada data regresi (Ghozali, 2013).

1. Ditentukan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .
2. Sebaliknya heteroskedastisitas dapat dikatakan ada jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel bebas secara statistic signifikan tetapi  $< 0,05$ .

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Diaplikasikan guna menguji keterkaitan antara satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Tingkat variabilitas dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variasi dalam satu atau lebih variabel bebas dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2019).

Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

Y	:	Perilaku Pengelolaan Keuangan
X1	:	Perencanaan Keuangan
X2	:	Inklusi Keuangan
X3	:	Locus Of Control
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien Regresi
e	:	Standar Error

### 4. Uji Analisis Hipotesis

#### a) Uji t

Dilaksanakan guna mengevaluasi dampak tiap variabel bebas kepada variabel terikat. Untuk memudahkan interpretasi hasil uji hipotesis, disarankan untuk merujuk pada tabel uji t (Murnisari, 2018). Jika t-hitung melampaui nilai t-tabel, inferensinya ialah variabel terikat terpengaruh variabel bebas, atau sebaliknya. Selain itu, apabila nilai signifikansi ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), dapat diartikan jika variabel terikat terpengaruh secara signifikan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019).

**1**  
b) Uji Interaksi atau *Moderated regression analysis (MRA)*

Uji MRA diaplikasikan guna melihat interaksi atau pengaruh variabel moderating terhadap koneksi variabel independen dan variabel dependen (Liana, 2009).

Persamaan sebagai berikut:

Persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 YZ + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Ket:

Y	:	Perilaku Pengelolaan Keuangan
X1	:	Perencanaan Keuangan
X2	:	Inklusi Keuangan
X3	:	<i>Locus Of Control</i>
Z <sub>i</sub>	:	Literasi Keuangan
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien Regresi
e	:	Standar Error

5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Diaplikasikan guna menilai sejauh mana tingkat variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat dalam rentang nilai nol s.d. satu. Semakin nilai dekat dengan nol, pengaruh variabel bebas sangat kecil. Semakin nilai dekat dengan satu, pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas semakin kuat (Ghozali, 2018).

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL  
YOGYAKARTA  
CHMAD YANI

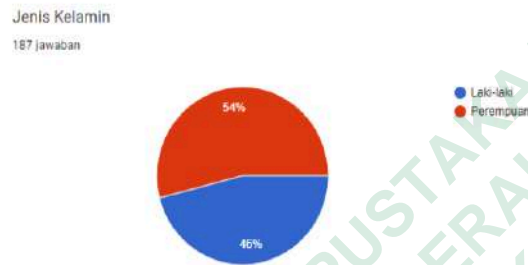
31  
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, peneliti memaparkan penelitian yang dilakukan dan diolah menggunakan SPSS, untuk mengetahui peran literasi keuangan dalam memoderasi perencanaan keuangan, inklusi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang. Penelitian ini melibatkan 187 UMKM di Kabupaten Subang yang dipilih melalui teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu. Pembahasan selanjutnya menguraikan deskripsi data responden.

1. Karakteristik Responden dari Jenis Kelamin

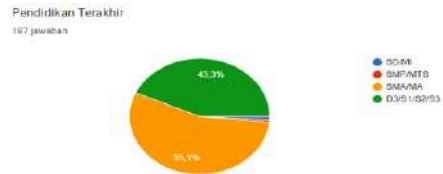


Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil distribusi data diperoleh informasi bahwa sebanyak 54% responden merupakan perempuan, sedangkan 46% lainnya adalah laki-laki. Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi partisipan dalam penelitian ini berasal dari kelompok perempuan. Fenomena ini mencerminkan keterlibatan aktif perempuan dalam kegiatan wirausaha, khususnya di wilayah Kabupaten Subang.

## 1. Karakteristik Responden dari Pendidikan

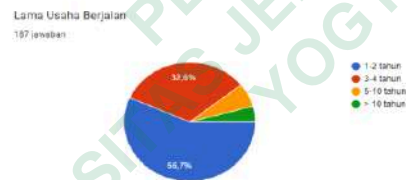


85  
Gambar 4. 2 Jenis Pendidikan Responden

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tingkat pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat, yakni sebesar 55,1%. Responden dengan pendidikan jenjang sarjana mencapai 43,3%, sedangkan sisanya sebesar 2,6% berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs). Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan menengah yang pada dasarnya telah cukup memadai dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan. Tingkat pendidikan tersebut diyakini berperan dalam mempengaruhi pola pikir, pengambilan keputusan dan kemampuan literasi keuangan pelaku usaha.

## 2. Karakteristik Responden dari Usia (Lama Berdirinya Usaha)

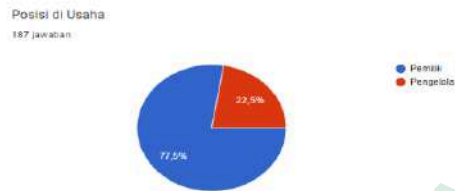


Gambar 4.3 Lama Usaha Responden

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Karakteristik responden berdasarkan lama berdirinya usaha menunjukkan bahwa mayoritas usaha telah berjalan selama 1 hingga 2 tahun, yakni sebesar 56,7%. Usaha yang telah berdiri selama 3 hingga 4 tahun mencakup 32,6% responden, sementara usaha yang telah berlangsung lebih dari lima tahun (baik dalam rentang 5–10 tahun maupun lebih dari 10 tahun) mencakup 10,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih berada pada tahap awal pengembangan usaha. Dalam konteks ini, penguatan aspek perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi penting untuk menjamin keberlangsungan dan pertumbuhan usaha pada masa mendatang.

### 3. Karakteristik Responden dari Posisi di Usaha



Gambar 4. 4 Posisi Responden di Usaha

*Sumber: Data diolah peneliti (2025)*

Dilihat dari peran atau posisi responden dalam usaha, diketahui bahwa 77,5% responden berperan sebagai pemilik usaha, sedangkan 22,5% berperan sebagai pengelola usaha. Dominasi peran pemilik usaha di antara responden menunjukkan bahwa pengambilan keputusan terkait aktivitas keuangan lebih banyak dilakukan oleh pihak yang secara langsung menjalankan fungsi manajerial. Hal ini mendukung validitas data yang dikumpulkan, mengingat pemilik cenderung memiliki pemahaman yang lebih konkret terhadap kondisi dan praktik keuangan usaha sehari-hari.

### B. Hasil Analisis Deskriptif

Sebagai metode untuk menggambarkan sebaran indikator masing-masing variabel yang dikumpulkan melalui kuesioner, diaplikasikan analisis deskriptif untuk variabel X, Y dan Z.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1Q1	187	1.00	5.00	4.310	0.769
X1Q2	187	1.00	5.00	4.305	0.761
X1Q3	187	1.00	5.00	4.310	0.776
X1Q4	187	1.00	5.00	4.128	0.820
X1Q5	187	1.00	5.00	4.348	0.784
X1Q6	187	1.00	5.00	4.262	0.874
X1Q7	187	1.00	5.00	4.401	0.707
X2Q1	187	1.00	5.00	4.160	0.859
X2Q2	187	1.00	5.00	4.219	0.783
X2Q3	187	1.00	5.00	4.203	0.797
X2Q4	187	1.00	5.00	4.209	0.772
X2Q5	187	1.00	5.00	3.813	0.990
X2Q6	187	1.00	5.00	4.150	0.873
X3Q1	187	1.00	5.00	4.080	0.829
X3Q2	187	1.00	5.00	4.337	0.671
X3Q3	187	1.00	5.00	4.193	0.813
X3Q4	187	1.00	5.00	4.289	0.818
X3Q5	187	1.00	5.00	4.267	0.851
X3Q6	187	1.00	5.00	4.080	0.955
Y1	187	1.00	5.00	4.230	0.814
Y2	187	1.00	5.00	4.128	0.895
Y3	187	1.00	5.00	4.246	0.851
Y4	187	1.00	5.00	4.342	0.810
Y5	187	1.00	5.00	4.374	0.803
Z1	187	1.00	5.00	4.310	0.830
Z2	187	1.00	5.00	4.214	0.890
Z3	187	1.00	5.00	4.241	0.817
Z4	187	1.00	5.00	4.262	0.824

Z5	187	1.00	5.00	4.348	0.869
Z6	187	1.00	5.00	4.364	0.827
Z7	187	1.00	5.00	4.471	0.735
Valid N (listwise)	187				

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Pemahaman mengenai cara responden merespon butir-butir pertanyaan atau pernyataan dapat ditinjau dari analisis deskriptif. Melalui analisis deskriptif dapat digambarkan variasi tanggapan serta pemahaman mengenai pola sudut pandang pada analisis berikutnya:

1. Perencanaan Keuangan (X1) terdiri 7 indikator (X1Q1–X1Q7) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaku UMKM merencanakan keuangannya secara terstruktur. Nilai minimum pada seluruh indikator adalah 1 yang berarti <sup>34</sup>terdapat responden yang memberikan jawaban “sangat tidak setuju”, menunjukkan bahwa sebagian kecil responden belum sepenuhnya memiliki kebiasaan merencanakan keuangan secara matang. Namun, nilai rata-rata pada seluruh indikator berada di atas angka 4 (rata-rata tertinggi pada X1Q3 sebesar 4,401), mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan dalam operasional usaha mereka. Nilai standar deviasi berkisar antara 0,707 hingga 0,874, menunjukkan terdapat persepsi yang cukup bervariasi di antara responden. Meskipun sebagian besar jawaban cenderung mengarah ke tingkat kesepakatan yang mendekati angka 1, mencerminkan persebaran merata dan konsisten. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar UMKM telah memiliki kebiasaan dalam membuat anggaran, menetapkan tujuan keuangan serta memantau arus kas secara berkala.
2. Variabel Inklusi Keuangan (X2) terdiri dari enam indikator (X2Q1–X2Q6) yang mengevaluasi sejauh mana pelaku UMKM memiliki akses terhadap layanan keuangan formal. Nilai minimum pada setiap indikator adalah 1,

menunjukkan bahwa ada responden yang belum mendapatkan atau memanfaatkan layanan keuangan seperti pinjaman bank, asuransi atau layanan digital. Akan tetapi, nilai rata-rata indikator X2 umumnya berada pada rentang 3,813 hingga 4,401 dengan nilai tertinggi pada indikator X2Q2, mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki akses yang baik terhadap sistem keuangan formal. Standar deviasi variabel ini berkisar antara 0,772 hingga 0,990, menandakan bahwa terdapat variasi dalam pengalaman atau persepsi responden terhadap inklusi keuangan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor lokasi, skala usaha atau literasi keuangan yang berbeda antar pelaku UMKM. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa akses terhadap produk dan layanan keuangan sudah cukup merata, namun masih memerlukan penguatan dalam hal edukasi dan intensitas penggunaan.

3. Variabel *Locus of Control* (X3) terdiri dari enam indikator (X3Q1–X3Q6) yang digunakan untuk mengukur keyakinan individu atas kontrol pribadi mereka terhadap keberhasilan atau kegagalan keuangan usaha. Nilai minimum pada semua indikator adalah 1, menandakan bahwa terdapat responden yang merasa tidak memiliki kendali terhadap keberhasilan finansial usahanya. Namun demikian, rata-rata semua indikator berada di atas angka 4, nilai tertinggi pada indikator X3Q2 sebesar 4,337. Menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa keberhasilan finansial sangat bergantung pada usaha mereka sendiri. Nilai standar deviasi variabel ini berkisar antara 0,671 hingga 0,955, yang mencerminkan adanya variasi persepsi tingkat kesepakatan yang mendekati angka 1, mencerminkan persebaran merata dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki *locus of control internal dan eksternal* yang kuat, menjadi salah satu karakteristik penting dalam pengelolaan usaha secara mandiri dan bertanggung jawab.
4. Variabel Pengelolaan Keuangan (Y) terdiri dari lima indikator (Y1–Y5) yang mengukur kemampuan pelaku UMKM dalam mencatat, mengatur dan mengevaluasi keuangan usahanya. Nilai minimum seluruh indikator adalah

1, menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum melakukan pengelolaan keuangan secara optimal. Namun demikian, nilai rata-rata indikator variabel Y cukup tinggi, berada pada rentang 4,128 hingga 4,374 dengan nilai tertinggi pada indikator Y5 yang berkaitan dengan evaluasi terhadap kinerja keuangan. Nilai standar deviasi berkisar antara 0,803 hingga 0,851 mengindikasikan adanya penyebaran data tingkat kesepakatan yang mendekati angkat 1, mencerminkan persebaran merata dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengelolaan keuangan yang baik, masih terdapat UMKM yang memerlukan pendampingan atau pelatihan dalam hal pencatatan, penyusunan laporan serta evaluasi keuangan secara berkala.

5. Variabel Literasi Keuangan (Z) terdiri dari tujuh indikator (Z1–Z7) yang mencerminkan pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM terhadap konsep dan produk keuangan. Nilai minimum pada semua indikator adalah 1, menunjukkan adanya responden yang memiliki tingkat literasi yang sangat rendah. Namun demikian, nilai rata-rata seluruh indikator berada di atas angka 4, dengan nilai tertinggi pada indikator Z7 sebesar 4,471, berarti responden sepakat bahwa pemahaman keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan usaha. Standar deviasi berkisar antara 0,735 hingga 0,890, persebaran data yang tingkat kesepakatan yang mendekati angkat 1, mencerminkan persebaran merata dan konsisten. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman antar individu.

## 24 Hasil Uji Kualitas Data

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ,  $r$  hitung adalah positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item pernyataan valid dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Nilag Sig.	Alpha 5%	Keterangan
Perencanaan Keuangan (X1)	X1Q1	0,676	0,1435	0,000	0,05	Valid
	X1Q2	0,681		0,000		
	X1Q3	0,660		0,000		
	X1Q4	0,581		0,000		
	X1Q5	0,723		0,000		
	X1Q6	0,637		0,000		
	X1Q7	0,581		0,000		
Inklusi Keuangan (X2)	X2Q1	0,679	0,1435	0,000	0,05	Valid
	X2Q2	0,652		0,000		
	X2Q3	0,494		0,000		
	X2Q4	0,577		0,000		
	X2Q5	0,606		0,000		
	X2Q6	0,669		0,000		
Locus Of Control (X3)	X3Q1	0,681	0,1435	0,000	0,05	Valid
	X3Q2	0,603		0,000		
	X3Q3	0,726		0,000		
	X3Q4	0,687		0,000		
	X3Q5	0,644		0,000		
	X3Q6	0,676		0,000		
Pengelolaan Keuangan (Y)	YQ1	0,715	0,1435	0,000	0,05	Valid
	YQ2	0,695		0,000		
	YQ3	0,670		0,000		
	YQ4	0,688		0,000		
	YQ5	0,704		0,000		
Literasi Keuangan (Z)	ZQ1	0,567	0,1435	0,000	0,05	Valid
	ZQ2	0,737		0,000		
	ZQ3	0,721		0,000		
	ZQ4	0,655		0,000		
	ZQ5	0,649		0,000		
	ZQ6	0,736		0,000		
	ZQ7	0,739		0,000		

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.2, seluruh indikator yang diterapkan dalam penelitian valid. Nilai  $r$  hitung di atas nilai  $r$  tabel, dimana  $r$  tabel (dua arah) yang ditetapkan adalah (nilai sig 0,05,  $Df = (N-2) = 187-2 = 185$  yaitu 0,1435. Serta nilai signifikansi seluruh indikator  $< 0,05$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Standar uji reliabilitas yang ditetapkan ialah *cronbach's alpha*. Instrumen yang mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,6 berarti reliabel dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach's Alph	Keterangan
Perencanaan Keuangan (X1)	7	0,769	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	6	0,666	
Locus Of Control (X3)	6	0,752	
Pengelolaan Keuangan (Y)	5	0,731	
Literasi Keuangan (Z)	7	0,824	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.3, kelima variabel menghasilkan nilai *cronbach alpha* > 0,6. Maka seluruh variabel reliabilitasnya baik. Artinya, seluruh indikator yang digunakan pada setiap variabel konsistensinya baik dalam mengukur variabel.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov* pendekatan *Exact Sig*)

Tujuan uji ini menilai apakah distribusi variabel normal atau tidak. Penilaian hasil uji dilaksanakan dengan merujuk pada nilai signifikan (*sig*). Jika nilai *sig* < 0,05, distribusi data tidak normal dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		187
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37905639
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.054

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.4 nilai signifikansi yang diperoleh melalui pendekatan exact sig adalah  $0,54 > 0,05$ , maka seluruh data adalah normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Diaplikasikan pada model regresi guna menilai keterkaitan antara variabel bebas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta toleransi dimanfaatkan dalam penelitian ini. Apabila nilai toleransi tetap di atas 0,1 dan VIF berada di bawah 10, maka model regresi dianggap tidak terdampak oleh masalah multikolinearitas dan sebaliknya (Sugiyono, 2019).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Penjelasan
Perencanaan Keuangan	0,246	4,061	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inklusi Keuangan	0,423	2,366	
<i>Locus of Control</i>	0,255	3,927	
Literasi Keuangan	0,241	4,151	

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.5 nilai toleransi untuk seluruh variabel  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka diartikan tidak terjadi adanya indikasi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna mengamati kemungkinan adanya varian yang berbeda dari nilai residual yang dapat terjadi pada data sebuah penelitian. Metode pengujian yang diaplikasikan adalah uji menggunakan metode tes glejser. Pengujian Glejser menjadi dasar untuk mengevaluasi apakah terjadi heteroskedastisitas pada data regresi (Ghozali, 2013).

- Ditentukan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .
- Terjadi heteroskedastisitas  $< 0,05$ .

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.404	0.553		2.541	0.012
perencanaan keuangan	0.051	0.035	0.216	1.473	0.143
inklusi keuangan	-0.048	0.030	-0.177	-1.583	0.115
locus of control	-0.054	0.037	-0.212	-1.471	0.143
literasi keuangan	0.023	0.031	0.110	0.742	0.459

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

<sup>1</sup> Berdasarkan hasil uji Glejser tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi semua variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada kedua model tersebut dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

#### D. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<sup>16</sup> Menguji keterkaitan antara satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Tingkat variabilitas dalam variabel dependen dipengaruhi oleh variasi dalam satu atau lebih variabel bebas dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda (Sugiyono, 2019).

Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket:

- Y : Perilaku Pengelolaan Keuangan  
 X1 : Perencanaan Keuangan  
 X2 : Inklusi Keuangan  
 X3 : *Locus Of Control*  
 a : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 e : Standar Error

Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-0.358	0.997	
Perencanaan Keuangan	0.299	0.057	0.368
Inklusi Keuangan	0.231	0.054	0.249
<i>Locus Of Control</i>	0.276	0.062	0.316

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut Tabel 4.6, didapatkan hasil nilai regresi sebagai berikut  $Y = -0,358 + 0,299X_1 + 0,231X_2 + 0,276X_3$ .

- Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka perilaku pengelolaan keuangan akan bernilai -0.358.
- Koefisien regresi variabel bebas (X1) bernilai positif 0,299. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X1, sementara variabel X2 dan X3 dianggap tetap, variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,299.
- Koefisien regresi variabel bebas (X2) bernilai positif 0,231. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X2, sementara variabel X1 dan X3 dianggap konstan atau tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,231.
- Koefisien regresi variabel bebas (X3) bernilai positif 0,276. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X3, sementara variabel X1 dan X2 dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,276.

## 55 E. Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel bebas kepada variabel terikat diaplikasikan uji t. Memudahkan interpretasi hasil uji hipotesis, disarankan untuk merujuk pada tabel uji t (Murnisari, 2018). Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel, bisa diasumsikan sebuah inferensi jika variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas atau sebaliknya. Selain itu, apabila nilai signifikansi ( $\text{sig} \leq 0,05$ ), dapat diartikan jika variabel terikat terdampak secara signifikan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah sebesar 187, maka nilai t tabel (dua arah) pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% adalah ( $Df = n-k-1$  atau  $Df = 187-3-1 = 183$  (1,973).

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0.359	0.720	
Perencanaan Keuangan	5.274	0.000	Berpengaruh
Inklusi Keuangan	4.268	0.000	Berpengaruh
Locus Of Control	4.485	0.000	Berpengaruh

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.8, hasil t hitung variabel X1 adalah 5,274 > dari nilai t tabel (1,973) dan hasil t hitung variabel X2 adalah 4,268, yang menunjukkan nilai t hitung > nilai t tabel dan hasil t hitung variabel X3 adalah 4,485 lebih > nilai t tabel. Berdasarkan nilai signifikan variabel X1 ialah 0,000 < 0,05, nilai signifikansi variabel X2 menunjukkan angka 0,000 < 0,05 dan nilai signifikansi

- H1** terbukti bahwa variabel perencanaan keuangan berpengaruh positif kepada variabel perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang.
- H2** terbukti bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif kepada variabel perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang.
- H3** terbukti bahwa variabel locus of control berpengaruh positif kepada variabel perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang.

pada variabel X3 menunjukkan angka  $0,000 > 0,05$  maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

## 2. Uji Interaksi atau *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji MRA diaplikasikan guna melihat interaksi atau pengaruh variabel moderating terhadap koneksi variabel independen dan variabel dependen (Liana, 2009).

Persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 YZ + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Y	:	Perilaku Pengelolaan Keuangan
X1	:	Perencanaan Keuangan
X2	:	Inklusi Keuangan
X3	:	Locus Of Control
Z <sub>1</sub>	:	Literasi Keuangan
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	:	Koefisien Regresi
e	:	Standar Error

Tabel 4. 9 Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-9.554	2.886			-3.311	0.001
Perencanaan Keuangan	-0.968	0.415	-1.190		-2.329	0.021
Inklusi Keuangan	1.084	0.320	1.167		3.391	0.001
Locus Of Control	1.035	0.419	1.185		2.469	0.014
TOTAL_ZQ	0.650	0.116	0.908		5.607	0.000
X1M	0.036	0.014	2.238		2.631	0.009
X2M	-0.030	0.011	-1.613		-2.860	0.005
X3M	-0.029	0.014	-1.657		-2.056	0.041

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diinterpretasikan hasil pengaruh moderasi sebagai berikut:

**a) Uji Interaksi X1\*Z terhadap Y**

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh hasil persamaan  $Y = -9.554 - 0.968X_1 + 1.084X_2 + 1.035X_3 + 0.650Z + 0.046(X_1 \times Z) - 0.030(X_2 \times Z) - 0.029(X_3 \times Z) + e$ . Pada uji interaksi tersebut, nilai t hitung untuk interaksi antara variabel moderasi (Z) dengan variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 2,631 > nilai t tabel (1,973) pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat bebas (df) =  $187 - 3 - 1 = 183$  (1,973). Adapun nilai signifikansi dari variabel interaksi tersebut sebesar  $0.009 < 0,05$  Berdasarkan hasil uji interaksi diperoleh nilai signifikansi untuk X1\*Z terhadap Y, nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$  dan t hitung sebesar 2,631 > t tabel (1,973). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

a. **H4** terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi pengaruh variabel perencanaan keuangan (X1) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

**b) Uji Interaksi X2\*Z Terhadap Y**

Hasil persamaan  $Y = -9.554 - 0.968X_1 + 1.084X_2 + 1.035X_3 + 0.650Z + 0.046(X_1 \times Z) - 0.030(X_2 \times Z) - 0.029(X_3 \times Z) + e$ . Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (Z) yang memoderasi pengaruh variabel X2 dengan variabel Y sebesar 2.631 > dari nilai t tabel ( $Df = n - k - 1$  atau  $Df = 187 - 3 - 1 = 1,973$ ) dan nilai signifikansi variabel moderasi menunjukkan angka  $0.005 < 0,05$ . Berdasarkan pada uji interaksi di atas dihasilkan X2\*Z terhadap Y nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,005 < 0,05$  dan nilai - t hitung < - tabel atau  $-2.860 > 1,9973$ , maka hipotesis diterima.

a. **H5** terbukti bahwa variabel moderasi (Z) mampu memoderasi pengaruh variabel inklusi keuangan (X2) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

**c) Uji Interaksi Variabel X3\*Z Terhadap Y**

Hasil persamaan  $Y = -9.554 - 0.968X_1 + 1.084X_2 + 1.035X_3 + 0.650Z + 0.046(X_1 \times Z) - 0.030(X_2 \times Z) - 0.029(X_3 \times Z) + e$ . Pada uji interaksi di atas

diperoleh nilai  $t$  hitung interaksi variabel moderasi ( $Z$ ) yang memoderasi variabel  $X_3$  ( $X_3*Z$ ) dengan variabel  $Y$  sebesar  $-2.056 >$  dari nilai  $-t$  tabel ( $Df=n-k-1$  atau  $Df=187-3-1 = -1.973$ ) dan nilai signifikansi menunjukkan angka  $0.009 < 0,05$ . Berdasarkan pada uji maka hipotesis tidak dapat diterima.

- a. **H6** terbukti bahwa variabel moderasi ( $Z$ ) mampu memoderasi pengaruh variabel *locus of control* ( $X_3$ ) terhadap variabel pengelolaan keuangan ( $Y$ ).

#### F. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Diaplikasikan guna menilai sejauh mana tingkat variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat dalam rentang nilai nol s.d. satu. Semakin nilai dekat dengan nol, pengaruh variabel bebas sangat kecil. Semakin nilai dekat dengan satu, pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas semakin kuat (Ghozali, 2018).

- a) Hasil Uji *Adjusted R Square* Pada Uji MRA

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada Uji MRA

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.888 <sup>a</sup>	0.788	<b>0.780</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Menurut tabel 4.10, nilai *adjusted r square* menunjukkan nilai 0,876 atau jika dipersentasekan sama dengan 78%. Artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $Z$ ,  $X_1*Z$ ,  $X_2*Z$ ,  $X_3*Z$  berpengaruh sebesar 78% terhadap variabel  $Y$ . Sedangkan 22% perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Subang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### G. Pembahasan

##### 1. Pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, ditemukan bahwa perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang ( $\beta = 0,299$ ; sig. = 0,000). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin terstruktur dan baik proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka

semakin efektif pula cara mereka dalam mengelola keuangan usaha (Rahman et al., 2020). Hasil ini diperkuat oleh jawaban para responden terhadap instrumen penelitian yang mayoritas menunjukkan bahwa mereka telah menetapkan tujuan keuangan jangka pendek serta menyadari urgensi dalam merumuskan sasaran keuangan jangka menengah dan panjang sebagai bagian dari strategi keberlanjutan usaha. Hal ini mencerminkan bahwa perencanaan keuangan yang dilakukan tidak terbatas pada kebutuhan operasional harian, namun juga melibatkan proyeksi serta perencanaan keuangan jangka panjang guna mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Selain itu, para pelaku UMKM juga menunjukkan kemampuan dalam merancang anggaran berdasarkan pendapatan yang diperoleh, tercermin dari kebiasaan mereka dalam menyusun rencana pengeluaran (arus kas) secara realistis agar tidak melebihi pendapatan usaha. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator kunci dalam penerapan disiplin keuangan yang mendorong efisiensi dalam operasional bisnis.

Para pelaku UMKM juga mengungkapkan bahwa mereka secara rutin melakukan peninjauan terhadap kondisi keuangan usaha serta siap melakukan penyesuaian apabila ditemukan adanya indikasi permasalahan. Tindakan ini mencerminkan kemampuan *reflektif* dan *responsif* dalam pengelolaan keuangan, yang menjadi bagian dari praktik manajemen yang adaptif. Selain itu, mereka juga menunjukkan kebiasaan untuk menyisihkan sebagian dari laba usaha guna ditabung atau dialokasikan ke dalam bentuk investasi, yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan surplus secara produktif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik perencanaan keuangan yang terstruktur dan disiplin telah berkontribusi nyata terhadap stabilitas serta pertumbuhan usaha yang dijalankan.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi atas kontrol diri terhadap tindakan tersebut. Dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, sikap positif

terhadap pentingnya perencanaan keuangan, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta kepercayaan diri pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, menjadi determinan utama dalam pembentukan niat dan perilaku aktual dalam praktik pengelolaan keuangan. Dengan menerapkan perencanaan keuangan yang sistematis, pelaku UMKM mampu menetapkan prioritas keuangan dalam jangka pendek, menengah, dan Panjang. Mengatur modal secara optimal. Hal ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan usaha, tetapi juga membantu mencegah potensi permasalahan keuangan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Yerianto dan Mustaqim (2024), Susanti et al. (2018) serta Hilmiyatul dan Gusti (2024), secara konsisten menunjukkan bahwa perencanaan keuangan memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

## 2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tingkat inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM di Kabupaten Subang ( $\beta = 0,231$ ; sig. = 0,000). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi UMKM dalam layanan keuangan formal, maka semakin baik pula pola pengelolaan keuangan usaha mereka (Assanniyah & Setyorini, 2024). Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai berbagai produk dan layanan yang ditawarkan oleh institusi keuangan, seperti rekening tabungan, fasilitas kredit, dan sistem pembayaran digital. Pengetahuan ini berperan sebagai landasan penting dalam membangun keterlibatan aktif dengan sistem keuangan formal. Selain itu, para responden juga mengakui bahwa mereka memahami manfaat praktis dari penggunaan layanan keuangan, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan usaha yang lebih terstruktur. Di samping itu, sebagian besar pelaku UMKM menilai bahwa

biaya administrasi yang dikenakan oleh lembaga keuangan masih berada dalam kisaran yang wajar dan tidak menjadi hambatan dalam pemanfaatan layanan tersebut. Akses terhadap informasi keuangan juga dinilai cukup baik; banyak responden mengaku dapat memahami informasi yang disampaikan melalui berbagai media, seperti petugas bank, materi cetak, maupun platform digital. Para pelaku usaha juga memberikan tanggapan positif terkait pentingnya **penyediaan informasi yang jelas dan mudah diakses** oleh lembaga keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa transparansi informasi dan literasi keuangan memainkan peran sentral dalam meningkatkan tingkat inklusi keuangan di kalangan UMKM (Astuti & Soleha, 2023).

Seorang pelaku usaha memanfaatkan fasilitas pinjaman mikro yang disediakan oleh salah satu bank milik negara. Sebelum mengakses layanan tersebut, yang bersangkutan terlebih dahulu mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai literasi dan inklusi keuangan yang diselenggarakan secara kolaboratif oleh pihak bank dan pemerintah daerah. Melalui pendampingan dari petugas bank, pelaku usaha memperoleh pemahaman mengenai tata cara pembukaan rekening, prosedur pengajuan kredit, serta pemanfaatan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Sebagai hasil dari partisipasi tersebut, sistem pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih terstruktur, dengan pencatatan transaksi yang lebih sistematis. Perbaikan ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan arus kas serta penyusunan laporan keuangan yang lebih tertib dan akurat. Temuan ini menggarisbawahi bahwa inklusi keuangan tidak hanya berperan dalam memperluas akses terhadap pembiayaan, melainkan juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan layanan keuangan yang tersedia. Dengan dukungan berkelanjutan dari lembaga keuangan yang aktif memberikan edukasi dan pendampingan, pelaku UMKM berpotensi untuk mengembangkan kapasitas manajerial keuangan mereka secara lebih berkelanjutan (Martono & Febriyanti, 2023).

23 Temuan ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa semakin luas akses terhadap layanan keuangan formal, semakin besar pula persepsi kontrol yang dirasakan pelaku usaha terhadap kondisi keuangan mereka. Dalam konteks ini, pelaku UMKM merasa memiliki kapabilitas serta sarana yang memadai untuk mengelola dan mengakses sumber daya keuangan secara efisien. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum et al. (2023), Astuti dan Soleha (2023) serta Budiasni dan Ferayani (2023), secara empirik menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Dengan demikian, semakin optimal tingkat inklusi keuangan, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh para pelaku usaha. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan penguatan inklusi keuangan sebagai strategi dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor UMKM.

### 4 3. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang ( $\beta = 0,276$ ; sig. = 0,000). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control internal* yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan usaha secara mandiri dan penuh tanggung jawab. Dukungan terhadap hasil ini juga tercermin dari jawaban responden pada kuesioner, di mana sebagian besar pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka memiliki kompetensi serta kemandirian dalam menyusun dan menjalankan perencanaan keuangan usaha. Mereka juga menunjukkan motivasi tinggi untuk terus memperdalam pengetahuan terkait manajemen keuangan. Hal ini menandakan adanya kesadaran intrinsik bahwa keberhasilan usaha sangat bergantung pada upaya dan kemampuan pribadi. Selain itu, pelaku usaha memperlihatkan ketangguhan

serta konsistensi dalam mengelola aspek keuangan, bahkan ketika menghadapi tantangan atau kegagalan. Mereka menunjukkan komitmen melalui kerja keras dan pengorbanan waktu demi menjaga agar keuangan usaha tetap berada dalam kondisi yang sehat. Karakteristik ini mencerminkan pentingnya disiplin diri (*self-discipline*) dan dorongan internal (*internal motivation*), yang merupakan komponen utama dari *locus of control internal* (Budiasni & Ferayani, 2023).

Sebagian besar responden mengungkapkan keyakinan bahwa kondisi keuangan usaha mereka di masa depan sangat ditentukan oleh tindakan dan keputusan yang mereka ambil sendiri, bukan sepenuhnya bergantung pada faktor *eksternal* seperti intervensi pemerintah atau dinamika pasar. Mereka juga menyatakan memiliki kemampuan untuk mengendalikan dorongan pribadi yang berpotensi merugikan, seperti menggunakan dana usaha untuk kepentingan non-bisnis. Pernyataan ini mencerminkan adanya kontrol diri yang kuat dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional dan berorientasi jangka panjang (Aini & Rahayu, 2022). Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menempatkan *perceived behavioral control* atau persepsi individu terhadap kemampuannya mengendalikan perilaku, sebagai salah satu faktor utama dalam pembentukan niat berperilaku, yang kemudian memengaruhi munculnya perilaku aktual (Budiasni & Ferayani, 2023).

*Locus of control* menggambarkan sejauh mana pelaku UMKM meyakini bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam pengelolaan keuangan merupakan hasil dari usaha dan keputusan pribadi mereka sendiri. Pelaku usaha yang memiliki keyakinan kuat terhadap kendali internalnya cenderung menunjukkan disiplin tinggi, mampu mengambil keputusan keuangan yang logis, serta mampu menghindari perilaku konsumtif yang dapat merugikan bisnis. Dengan demikian, *locus of control* yang kuat berfungsi untuk memperkuat niat dan komitmen pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara efektif berdasarkan prinsip-prinsip keuangan

yang sehat. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Budiasni & Ferayani (2023), Atikah & Kurniawan (2021) serta Aini & Rahayu (2022), mengungkapkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

#### 4. Pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi variabel perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha secara teratur dan efektif (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Data kuesioner mendukung temuan tersebut, di mana mayoritas responden menyadari pentingnya pengelolaan keuangan secara rutin serta memahami bahwa praktik keuangan yang baik dapat mencegah kerugian dan mendukung kemajuan usaha. Selain itu, mereka juga melaporkan konsistensi dalam pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran harian, baik menggunakan buku kas manual maupun aplikasi keuangan digital. Pencatatan tersebut menjadi fondasi yang krusial dalam penyusunan laporan serta evaluasi arus kas. Sebagian besar responden juga mengatur anggaran keuangan yang sesuai dengan aktivitas usaha yang sedang berjalan dan menganggap bahwa pembuatan anggaran bulanan membantu dalam mengendalikan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep literasi keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Lebih jauh, para responden mengaku telah menyusun strategi untuk menghadapi risiko finansial, seperti menyiapkan dana darurat, mempertimbangkan asuransi usaha, serta menetapkan target keuangan jangka pendek dan panjang untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Temuan ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM di Subang memiliki pemahaman yang baik terhadap

prinsip dasar perencanaan keuangan dan mitigasi risiko, sebagai manifestasi dari literasi keuangan yang aplikatif dan relevan dengan kondisi nyata.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas perencanaan keuangan sangat bergantung pada tingkat literasi keuangan yang memadai. Dari sudut pandang <sup>79</sup> *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berperan dalam meningkatkan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengendalikan aspek keuangan usaha. Saat pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terkait konsep keuangan, mereka akan merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menyusun rencana, membuat keputusan, serta mengatur kondisi keuangan usahanya. Kondisi ini secara tidak langsung memperkuat niat (*intention*) dan mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang sehat, cermat, serta berkelanjutan. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat efektivitas perencanaan keuangan melalui peningkatan kontrol diri dan keyakinan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas finansialnya.

##### 5. Pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi variabel inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang <sup>9</sup>

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang. Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi pemahaman pelaku UMKM mengenai konsep dan praktik keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur keuangan usahanya. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun anggaran secara efektif, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dengan teliti, serta merancang strategi pengelolaan dana yang optimal. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara inklusi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan kata lain,

akses terhadap berbagai layanan keuangan, seperti fasilitas perbankan, aplikasi pencatatan digital, maupun produk keuangan lainnya akan memberikan manfaat yang lebih besar jika didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai pada pelaku UMKM (Kusumaningrum <sup>68</sup> et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik berperan penting dalam mendorong perkembangan usaha dan menghindarkan dari risiko kerugian.

Responden menunjukkan pemahaman yang baik terhadap praktik pengelolaan keuangan secara rutin, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha baik secara manual maupun menggunakan aplikasi digital. Selain itu, pelaku UMKM juga menyusun rencana alokasi dana usaha yang selaras dengan kebutuhan operasional saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan anggaran bulanan berperan penting dalam mengendalikan pengeluaran usaha. Mereka juga menyadari pentingnya perencanaan keuangan untuk mengantisipasi risiko, seperti penyediaan dana darurat, pemanfaatan asuransi usaha, serta penetapan sasaran keuangan jangka pendek dan jangka panjang guna mendukung pertumbuhan usaha ke depan. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki peranan krusial dalam memaksimalkan manfaat dari inklusi keuangan. Akses terhadap layanan keuangan tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai produk dan prinsip dasar keuangan (Martono & Febriyanti, 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi sebuah kebutuhan strategis untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang cerdas, berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika ekonomi yang terus berubah.

Dampak positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM akan lebih maksimal apabila mereka memiliki literasi keuangan yang memadai. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan dapat membentuk sikap yang mendukung penggunaan layanan keuangan,

meningkatkan *perceived behavioral control* serta memperkuat niat untuk mengelola keuangan secara efektif. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih yakin dan teliti dalam memanfaatkan layanan keuangan, seperti mengajukan pinjaman produktif, membuka rekening tabungan usaha, maupun berpartisipasi dalam program pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga keuangan.

#### 6. Pengaruh literasi keuangan dalam memoderasi variabel *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kabupaten Subang

Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM. Selain itu, literasi keuangan juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara *locus of control* dan pengelolaan keuangan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai *t* hitung yang melebihi *t* tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh kendali internal individu terhadap perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih kuat ketika didukung oleh pengetahuan serta pemahaman yang memadai mengenai aspek keuangan (Budiasni & Ferayani, 2023). Secara statistik, signifikansi efek moderasi ini sesuai dengan teori pengambilan keputusan statistik yang dikemukakan Walpole (1995), di mana hipotesis alternatif diterima apabila nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 0,05. Dengan demikian, interaksi antara *locus of control* dan literasi keuangan dalam studi ini terbukti berkontribusi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karena memenuhi kriteria statistik tersebut.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang mengemukakan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi atas kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, *locus of control* menggambarkan aspek *perceived behavioral control*, di

mana pelaku usaha merasa mampu mengendalikan keputusan finansialnya. Namun, efektivitas keyakinan internal tersebut akan lebih optimal apabila disertai dengan literasi <sup>99</sup>keuangan yang memadai. Dengan pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, seperti pencatatan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengendalian biaya, pelaku usaha dengan *locus of control* tinggi akan mampu menerapkan kontrol tersebut dalam bentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab (Atikah & Kurniawan, 2021).

<sup>105</sup>Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Astuti & Soleha (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam memperkuat pengaruh <sup>4</sup>*locus of control* terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya menjadi modal kognitif, melainkan juga berfungsi sebagai katalis yang menguatkan peran psikologis individu dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran literasi keuangan dalam memoderasi perencanaan keuangan, inklusi keuangan dan *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berikut dari data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan di bab sebelumnya:

1. Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Perencanaan yang sistematis membantu pelaku usaha mengarahkan alokasi sumber daya keuangan secara tepat, baik untuk operasional maupun pengembangan usaha.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, pinjaman dan layanan digital. Mampu mendorong pelaku usaha untuk menjalankan praktik keuangan yang lebih terstruktur. Akses ini meningkatkan kesempatan bagi UMKM untuk memperkuat likuiditas serta melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi.
3. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pelaku UMKM dengan *locus of control internal* dan *eksternal* yang tinggi memiliki keyakinan bahwa keberhasilan finansial usaha bergantung pada usaha, keputusan dan disiplin diri mereka sendiri. Keyakinan ini mendorong pelaku usaha untuk bertanggung jawab dan lebih terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan usaha.
4. Literasi keuangan memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Tingkat pemahaman keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan yang lebih

bijak, memahami risiko keuangan serta menjalankan strategi pengelolaan keuangan yang efektif.

5. Literasi keuangan terbukti memoderasi pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan semakin kuat apabila pelaku usaha memiliki literasi keuangan yang tinggi. Pemahaman keuangan membantu pelaku usaha mengimplementasikan rencana keuangan dalam tindakan nyata.
6. Literasi keuangan memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Meskipun inklusi keuangan memberikan akses, dampaknya tidak akan optimal jika tidak dibarengi dengan literasi yang memadai. Literasi keuangan memungkinkan pelaku UMKM memahami cara memanfaatkan layanan keuangan secara produktif dan bertanggung jawab.
7. Literasi keuangan memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, keyakinan internal yang dimiliki pelaku usaha menjadi lebih kuat pengaruhnya dan didukung oleh literasi keuangan yang tinggi. Dalam konteks ini, literasi keuangan justru cenderung melemahkan peran *locus of control* dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM.
8. Model regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan 78% variabel pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perencanaan keuangan, inklusi keuangan, *locus of control* serta literasi keuangan memberikan kontribusi yang substansial dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Subang.

## B. <sup>61</sup>Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Pelaku UMKM disarankan untuk menyusun perencanaan keuangan secara menyeluruh, termasuk anggaran biaya, penjualan dan arus kas. Hal ini untuk mempermudah pengelolaan usaha secara efisien.
2. Pelaku UMKM di Kabupaten Subang diharapkan dapat berpartisipasi dalam program pembinaan yang bertujuan meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan. Dengan demikian, mereka mampu mengelola keuangan secara lebih baik dan mengurangi risiko kerugian. Selain itu, menabung di lembaga keuangan formal dapat membantu menjaga kestabilan keuangan serta menyediakan dana cadangan untuk kebutuhan darurat.
3. Pemerintah, perbankan dan lembaga keuangan resmi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan layanan keuangan formal (inklusi keuangan) untuk mendukung pengembangan usaha para pelaku UMKM.

## C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti selama penelitian ini, muncul keterbatasan yang menjadi pertimbangan penting untuk penelitian selanjutnya.

1. Sebagian besar responden memiliki jadwal yang padat, sehingga peneliti harus memberikan pengingat secara berulang agar mereka bersedia mengisi kuesioner. Hal ini menyebabkan proses pengumpulan data berlangsung lebih lama dari yang direncanakan.
2. Penelitian menggunakan tiga variabel independen, masih ada variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti sikap keuangan, pendidikan formal, pengalaman keuangan dan lain-lain. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, misalnya dari segi pengetahuan akuntansi, pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang pernah diikuti, meningkatkan jumlah sampel agar hasil penelitian dapat

merepresentasikan kondisi pengelolaan keuangan masyarakat secara lebih komprehensif.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah menjadikan literasi keuangan sebagai variabel intervening untuk menelusuri peran mediasi dalam hubungan antara variabel independen dan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, variabel-variabel seperti perencanaan keuangan, inklusi keuangan, maupun locus of control juga dapat dikaji sebagai variabel moderasi guna melihat sejauh mana variabel-variabel

# PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMODERASI PERENCANAAN KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN SUBANG

## ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>16%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uin-alauddin.ac.id">repository.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://ojs.stiesia.ac.id">ojs.stiesia.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	Salik Farhan Munthay, Masta Sembiring. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan", Owner, 2024	<b>1%</b>

- 
- 10 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper <1 %
- 
- 11 eprints.perbanas.ac.id Internet Source <1 %
- 
- 12 Rapat Piter Sony Hutauruk, Rika Surianto Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Etri Jayanti, Sri Winda Hardiyanti Damanik. "Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di kota Medan", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2024 Publication <1 %
- 
- 13 Submitted to UIN KH. Achmad Siddiq Jember Student Paper <1 %
- 
- 14 repository.uin-suska.ac.id Internet Source <1 %
- 
- 15 Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper <1 %
- 
- 16 www.coursehero.com Internet Source <1 %
- 
- 17 Agustian Burdah, Enung Siti Saodah, Merliyana, Hendrawati. "Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Jakarta Utara", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication <1 %
- 

Submitted to iGroup

18

Student Paper

&lt;1 %

19

Vini Annesia Aflaha. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Keuangan, dan Media Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

&lt;1 %

20

[repositori.umsu.ac.id](https://repositori.umsu.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

21

Zamroni Alpihan Muhtarom, Adrianda Anwar, Abdurrahman Abdurrahman, Mohammad Najib Roodhi, Yeldy Dwi Genadi. "Hubungan antara Perencanaan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Investasi pada Pelaku UMKM di Kabupaten Lombok Tengah", Al-DYAS, 2025

Publication

&lt;1 %

22

[abhanafiah.blogspot.com](https://abhanafiah.blogspot.com)

Internet Source

&lt;1 %

23

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

&lt;1 %

24

[repository.umy.ac.id](https://repository.umy.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

25

[repo.uinsatu.ac.id](https://repo.uinsatu.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

26

[eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

27

[jurnal.eraliterasi.com](https://jurnal.eraliterasi.com)

Internet Source

&lt;1 %

28

[eprints.umm.ac.id](https://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

29 [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)  
Internet Source

<1 %

30 Hasyim, Devita Rahmawati Napitupulu, Esty Pudyastuti. "The Effect oif Teacher Professionalism and Student Learning Motivation Through Blended Learning Model On Improving Student Learning Outcomes Of Class XI Vocational High School 1 Medan in The 2023/2024 Academic Year", Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 2025  
Publication

<1 %

31 Submitted to Universitas Sebelas Maret  
Student Paper

<1 %

32 [lib.ibs.ac.id](https://lib.ibs.ac.id)  
Internet Source

<1 %

33 [repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)  
Internet Source

<1 %

34 [etheses.uin-malang.ac.id](https://etheses.uin-malang.ac.id)  
Internet Source

<1 %

35 [mediaasuransinews.co.id](https://mediaasuransinews.co.id)  
Internet Source

<1 %

36 Submitted to Universitas Putera Batam  
Student Paper

<1 %

37 Nur Rosita Oktavia, Indah Permatasari, Riyo Riyadi, Ruspian Ruspian. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan

<1 %

Ilmu Pendidikan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

---

38 Submitted to Universitas Nasional <1 %  
Student Paper

---

39 [disdukcapil.pontianakkota.go.id](http://disdukcapil.pontianakkota.go.id) <1 %  
Internet Source

---

40 Submitted to Universitas Slamet Riyadi <1 %  
Student Paper

---

41 [jurnal.stkipppgtritrenggalek.ac.id](http://jurnal.stkipppgtritrenggalek.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

42 [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com) <1 %  
Internet Source

---

43 Muhammad Irgiyan Awal, Yuli Kurniawati. <1 %  
"Pengelolaan Administrasi Pada Usaha Kreatif", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025  
Publication

---

44 Olyvia Ugizaqiah, Fepy Supriani, Mukhlis Islam. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG <1 %  
MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN BANGUNAN RUMAH TIPE 36 (Studi Kasus Perumahan Surabaya Permai 4)", Inersia: Jurnal Teknik Sipil, 2020  
Publication

---

45 Submitted to Padjadjaran University <1 %  
Student Paper

---

46 Rucika Dewi Febriyanti, Andy Dwi Bayu Bawono. "Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin <1 %  
terhadap Pengalokasian Belanja Pendidikan dengan Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) Sebagai Variabel Moderating Tahun

2017 (Studi Empiris di Desa-Desa Kabupaten  
Wonogiri)", Kompartemen: Jurnal Ilmiah  
Akuntansi, 2019

Publication

47	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
48	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
49	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
50	ojs.stiami.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
53	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.usni.ac.id Internet Source	<1 %
55	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
56	ejournal.perpusnas.go.id Internet Source	<1 %
57	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
58	123dok.com Internet Source	<1 %
59	Novelia Hamida, Ramadona Simbolon, Sri Elviani. "PENGARUH EDUKASI KEUANGAN,	<1 %

LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL  
TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU DALAM  
MENGELOLA KEUANGAN PADA MAHASISWA  
AKUNTANSI DI KOTA MEDAN", Worksheet :  
Jurnal Akuntansi, 2025

Publication

---

60 Submitted to Syntax Corporation <1 %  
Student Paper

---

61 ojs.uho.ac.id <1 %  
Internet Source

---

62 www.unisbank.ac.id <1 %  
Internet Source

---

63 ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id <1 %  
Internet Source

---

64 journal.ipm2kpe.or.id <1 %  
Internet Source

---

65 openjournal.unpam.ac.id <1 %  
Internet Source

---

66 prosiding.unipma.ac.id <1 %  
Internet Source

---

67 repository.unifa.ac.id <1 %  
Internet Source

---

68 Lili Diningsi Isu, Maria Julieta Esperanca  
Naibili, Maria Fatimah W.A. Fouk. "POTRET  
KESEHATAN MENTAL IBU POSTPARTUM:  
STUDI KASUS DI RUANG ANGGREK RSUD MGR  
GABRIEL MANEK SVD ATAMBUA", Jurnal  
Sahabat Keperawatan, 2024 <1 %  
Publication

---

69 Oki Kuntaryanto, Agung Nugroho Jati, Cahaya  
Nugrahani, Titik Purwanti, Cucut Prakosa. <1 %

"KONTRIBUSI LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI: STUDI KASUS PADA GURU PEREMPUAN DI KABUPATEN KLATEN", Widya Dharma Journal of Business - WIJoB, 2025

Publication

70	Vipin Kumar, Sameesh Khunger. "Rural development in Haryana: Gender dynamics, infrastructure, and agricultural progress", Dynamics of Rural Society Journal, 2025 Publication	<1 %
71	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://journal.fh.unsri.ac.id">journal.fh.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://yrpipku.com">yrpipku.com</a> Internet Source	<1 %

80

Baharuddin, Mardhiah Hasan, Dodi Ilham Mustaring, Nur Husnul Khatimah, Kurniawan. "Analysis of the Principal's Level of Financial Management Understanding in Enhancing Facilities and Infrastructure", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2025

Publication

&lt;1 %

81

Desi Desi, Rianda Elvinawanty, Winida Marpaung. "Perilaku Menyontek Ditinjau dari Locus of Control pada Pelajar SMA", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018

Publication

&lt;1 %

82

Edison Vain S, Afrizal Afrizal, Yudi Yudi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital Dengan Nilai Buku Ekuitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Non Lembaga Keuangan Dalam Indeks Lq-45 Tahun 2015 - 201)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2020

Publication

&lt;1 %

83

Joe Valentino Gosal, Joshua Wijaya, Clarence Yosia, Nanik Linawati. "Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas", Penamas: Journal of Community Service, 2025

Publication

&lt;1 %

84

Shandra Agusti Pamungkasari, Hero Priono. "PENGARUH PENGGUNAAN E-COMMERCE SHOPEE DAN DIGITAL PAYMENT TERHADAP

&lt;1 %

# PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA", Jurnal

## Maneksi, 2025

Publication

85	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://ejurnal.seminar-id.com">ejurnal.seminar-id.com</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://issuu.com">issuu.com</a> Internet Source	<1 %
88	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://jurnal.polines.ac.id">jurnal.polines.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://litapdimas.kemenag.go.id">litapdimas.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
93	<a href="http://repository.ipwija.ac.id">repository.ipwija.ac.id</a> Internet Source	<1 %
94	<a href="http://repository.stieykpn.ac.id">repository.stieykpn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
95	<a href="http://www.jurnal.umsb.ac.id">www.jurnal.umsb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://www.kemenperin.go.id">www.kemenperin.go.id</a> Internet Source	<1 %
97	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

98 [www.yrpiipku.com](http://www.yrpiipku.com)

Internet Source

<1 %

99 Dona Doni Surbakti, Muslih Muslih.  
"Pengaruh Financial Knowledge terhadap  
Financial Behavior Dimediasi oleh Locus of  
Control dan Financial Self Efficacy pada  
UMKM Kabupaten Karo", Jurnal Manajemen  
Bisnis dan Keuangan, 2024

Publication

<1 %

100 Siti Asiyah, Erma Setiawati. "Pengaruh Literasi  
Keuangan, Inklusi Keuangan, Gaya Hidup,  
Pengendalian Diri, dan Perilaku Konsumtif  
Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan  
Pada Penggemar K-Pop", El-Mal: Jurnal Kajian  
Ekonomi & Bisnis Islam, 2025

Publication

<1 %

101 Achmad Fahmi Dj, Afrial Afrizal, Ilham  
Wahyudi. "PENGARUH SIKAP, NORMA  
SUBJEKTIF, PERSEPSI KONTROL, DAN  
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP  
WHISTLEBLOWING BEHAVIOR DENGAN  
INTENTION WHISTLEBLOWING SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI (STUDI PADA APARATUR  
SIPIIL NEGARA DI INSPEKTORAT DAN BPKP  
PERWAKILAN JAMBI)", Jurnal Akuntansi &  
Keuangan Unja, 2021

Publication

<1 %

102 Eka Susilawati, Siti Puryandani. "PENGARUH  
LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN  
STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI  
KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi  
Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota  
Semarang)", Solusi, 2020

Publication

<1 %

---

103 Nunuk Latifah, Anna Widayani, Shanti Ike Wardani, Rani Normawati, Ika Rachmawati. "Strategi Bisnis Mikro Kecil Menengah Dalam Mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19", DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 2021

Publication

<1%

---

104 Rachmatia Ika Riefthia, Nurshadrina Kartika Sari, Ihrom Caesar Ananta Putra. "FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN PEMBELIAN DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS FINTECH DITINJAU BERDASARKAN PROSPECT THEORY", JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2025

Publication

<1%

---

105 Reza Afrizal Rachman, Indrawati Yuhertiana, Acynthia Ayu Wilasittha. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Distress Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024

Publication

<1%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off